



PEMBINAAN PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH SERTA PEMBINAAN PENATAAN LAPORAN KEUANGAN SEKOLAH

Erivita Safitri^{*1}, Darma Yanti², Dina Rossi Utami³

^{1) 3)} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

²⁾ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Article history

Received : 30-07-2019

Revised : 01-10-2019

Accepted : 10-10-2019

*Corresponding author

Email : ervitasafitri@gmail.com

Abstraksi

Mitra dalam pelaksanaan IbM ini yakni Sekolah Alam di Sumatera Selatan yang terdiri dari Sekolah Alam Sriwijaya, Sekolah Alam Prabumulih dan Sekolah Alam Kayuagung. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa masalah yang dihadapi mitra seperti pengetahuan manajemen dan akuntansi sangat minim. Hal ini dilatarbelakangi tingkat pendidikan para pengelola mitra yang berpendidikan strata satu namun bukan berasal dari ilmu ekonomi. Permasalahan juga dilatar belakangi oleh ketidakpahaman para pengelola terhadap pengetahuan penunjang berupa penggunaan aplikasi komputer *microsoft office* yang berbasis *microsoft word* dan *microsoft excel* khususnya yang akan sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan sekolah. Mitra dapat memahami teori-teori manajemen dan menerapkannya dalam penyusunan Rencana Strategis Sekolah dan pembuatan Program kerja Sekolah. Mitra dapat memahami teori-teori akuntansi perusahaan nirlaba serta penggunaan aplikasi program *microsoft office* dan program aplikasi komputer untuk penyusunan laporan keuangan sekolah dan mengimplementasikan teori-teori tersebut dalam penyusunan keuangan sekolah. Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembinaan pengelolaan manajemen sekolah serta pembinaan penataan laporan keuangan sekolah terdiri dari 2 tahapan yaitu penyusunan kurikulum silabus materi pelatihan dan pembinaan serta pengawasan. Pelatihan yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan pembinaan serta pengawasan dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditentukan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan sekolah serta lauran dari pelatihan dan pembinaan laporan keuangan berupa terbitnya laporan keuangan sekolah.

Kata kunci: Pembinaan, Pengelolaan, Penataan dan Pengawasan

Abstract

The partner in implementing IbM is the School of Nature in South Sumatra which consists of the Sriwijaya Nature School, Prabumulih Nature School and Kayuagung Natural School. Based on the situation analysis, several problems faced by partners can be identified, such as minimal management and accounting knowledge. The problem is also motivated by the lack of understanding of the managers of supporting knowledge in the form of microsoft office computer applications based on Microsoft Word and Microsoft Excel especially those that will be very helpful in preparing school financial reports. Partners can understand the accounting theories of nonprofit companies as well as the use of Microsoft office program applications and computer application programs to compile school financial reports and implement these theories in the preparation of school finances. The implementation method used in conducting school management management activities as well as structuring school financial statement structuring consists of two stages, namely the preparation of the syllabus curriculum for training and guidance materials and supervision. The training that has been carried out and continued with coaching and supervision is carried out based on the stages that have been determined to produce more qualified human resources in accordance with the needs of the school as well as the training and guidance of financial reports in the form of school financial reports.

Keywords: Coaching, Management, Arrangement and Supervision

PENDAHULUAN

Sekolah alam merupakan salah satu model pendidikan yang berupaya untuk melakukan pengembangan pendidikan secara alami seperti belajar dari segala makhluk di alam semesta ini. Di samping itu sekolah alam juga merupakan suatu bentuk alternatif pendidikan yang menggunakan alam untuk media utamanya dalam pembelajaran siswa. Berbeda dengan sekolah biasa yang mana kebanyakan menggunakan model metode pembelajaran di dalam kelas tanpa membiarkan para siswanya belajar lebih banyak di alam bebas, sementara pada sekolah alam metode belajarnya lebih banyak dengan melakukan action learning serta belajar melalui pengalaman. Adapun konsep pendidikan yang diterapkan pada sekolah alam adalah : menggunakan alam untuk tempat belajar, menggunakan alam untuk bahan dan media ajar, menggunakan alam untuk objek pembelajaran. Sebenarnya sekolah alam sendiri mencoba untuk mengajak para siswanya untuk mengartikan konsep fitrah, yang mana sekolah tidak lagi dijadikan sebagai beban namun lebih sebagai realitas kehidupan yang ilmunya bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Sekolah Alam Sriwijaya, Sekolah Alam Prabumulih dan Sekolah Alam Kayuagung memiliki tenaga pengajar sebagian besar pendidikan strata satu (S1), namun bukan berasal dari ilmu ekonomi hingga dalam kesehariannya, hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan sekolah berbasis ekonomi tidak menggunakan sistematika dan metodologi ekonomi yang umum berakibat sering terjadinya kekeliruan dalam penerapan pengelolaan berbasis ekonomi, baik dalam tata kelola manajerial maupun tata kelola laporan keuangan sekolah.

Sebagai mitra dalam pelaksanaan IBM ini Sekolah Alam di Sumatera Selatan yaitu Sekolah Alam Sriwijaya, Sekolah Alam Prabumulih dan Sekolah Alam Kayuagung. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa masalah yang dihadapi mitra, yaitu :

1. manajemen dan akuntansi sangat minim di kedua mitra hal ini dilatarbelakangi tingkat pendidikan para pengelola mitra yang berpendidikan strata satu namun bukan berasal dari ilmu ekonomi.
2. Permasalahan juga dilatar belakangi oleh ketidakpahaman para pengelola terhadap pengetahuan penunjang berupa penggunaan aplikasi komputer *microsoft office* yang berbasis *microsoft word* dan *microsoft excel* khususnya yang akan sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan sekolah.

Solusi pertama dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah dengan cara pembinaan kepada mitra-mitra. Pembinaan yang akan diterapkan yaitu diawali dengan pelatihan-pelatihan dengan cara pemberian materi-materi

manajemen khususnya materi manajemen perusahaan dan materi-materi akuntansi dikhususkan materi akuntansi perusahaan untuk pembuatan laporan keuangan yang tersusun dalam kurikulum dan silabus pelatihan yang terstruktur, sistematis dan efisien serta diadakannya penilaian yang dimaksudkan sebagai pengukur daya serap peserta pelatihan.

Solusi kedua dengan cara diadakannya pengawasan dan diberikannya bimbingan secara terjadwal, pada saat tersebut merupakan tahap implementasi dari teori-teori yang diperoleh peserta pelatihan yang diterapkan pada sekolah masing-masing.

METODE PENGABDIAN

Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembinaan pengelolaan manajemen sekolah serta pembinaan penataan laporan keuangan sekolah terdiri dari 2 tahapan. Yaitu :

1. Tahap I: **Penyusunan Kurikulum dan Silabus Materi Pelatihan**
2. Tahap II : **Bimbingan dan Pendampingan.**

PEMBAHASAN

A. Pembinaan Pengelolaan Manajemen Sekolah Alam Sriwijaya, Sekolah Alam Prabumulih, dan Sekolah Alam Kayuagung

1. Kondisi Sekolah Alam Sriwijaya, Sekolah Alam Prabumulih, dan Sekolah Alam Kayuagung

Sekolah Alam Sriwijaya yang beralamatkan di Jalan Soekarno-Hatta-Sukosari Palembang dipimpin oleh Ketua Yayasan bernama Ahmad Kusmiran, S.H. Berdasarkan hasil wawancara, Sekolah Alam Sriwijaya berdiri pada lahan sekitar satu hektar milik mitra dari pimpinan yayasan. Sehingga sekolah ini belum mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah. Akan tetapi, adanya dukungan moril dari masyarakat sekitar sekolah menjadi penyemangat tetap berdirinya sekolah ini. Sekolah Alam Sriwijaya memiliki sumber daya pendidik yang mayoritas bukan dari bidang kependidikan melainkan bidang umum lainnya. Sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan dalam hal manajemen sekolah.

Sekolah Alam Prabumulih dengan alamat Jalan Padat Karya Gunung Ibul Kota Prabumulih dipimpin oleh Benheri, S.Si., M.Pd. sebagai Ketua Yayasan. Kondisi lahan Sekolah Alam Prabumulih lebih luas dibandingkan Sekolah Alam Sriwijaya, akan tetapi masih minim dengan sarana dan prasarana *outbond*. Berikut tenaga pendidik di Sekolah Alam Prabumulih.

Sekolah Alam KayuAgung atau lebih dikenal dengan sebutan SAKA dipimpin oleh Prahesti, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Yayasan. Sekolah ini beralamat di Jalan Lefnan Muchtar Saleh Rt.03 Dusun 5, Desa Celikah, Kecamatan Kota Kayuagung, Kayuagung, Sumatera Selatan, Indonesia 30618. Kondisi lahan Sekolah Alam KayuAgung kurang dari satu hektar sehingga sekolah membatasi penerimaan siswa ajaran baru dikarenakan tingginya peminat untuk bersekolah di sekolah tersebut.

a. Proses Penyusunan dan Penetapan Perencanaan Program Pembelajaran Sekolah Alam Sriwijaya, Sekolah Alam Prabumulih, dan Sekolah Alam Kayuagung
1) Kurikulum

Program pembelajaran Sekolah Alam belum disusun dan ditetapkan dalam kategori jangka pendek, menengah dan panjang, serta tidak terdokumentasi, sehingga mekanisme saat menyusun dan menetapkan program pembelajaran kepala sekolah selalu memulainya dengan rapat kerja di setiap awal tahun ajaran baru yang diikuti oleh semua guru, karyawan dan perwakilan dari pihak yayasan untuk membuat kalender pendidikan sekolah. Kalender pendidikan berfungsi sebagai paduan semua guru dalam perencanaan program pembelajaran selama satu tahun yang dirincikan dalam tiap semesternya.

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan sekolah dapat diketahui bahwa kurikulum di Sekolah Alam Sriwijaya, Sekolah Alam Prabumulih, dan Sekolah Alam KayuAgung adalah memadukan kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulumsekolahyangberbasis kehidupan nyata. Kurikulum sekolah alam tidak dibuat secara tertulis tetapi sudah menerapkan kurikulum yang terdiri dari empat pilar yaitu: akhlak, logika, *leadership*, dan *enterphereneurship*.

Mekanisme penerapan kurikulum di Sekolah Alam yaitu: akhlak diajarkan guru dengan metode tauladan seperti: penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan anak sehari-hari. Salah satu contohnya: anak memiliki sikap peduli untuk membantu saudara sesama muslim yang sedang tertimpa musibah, bersikap sopan, baik dalam tutur kata, dan sebagainya. Sehingga

output yang dihasilkan tidak hanya sebatas pada tahapan siswa mampu lulus ujian, akan tetapi siswa mempunyai nilai-nilai karakter yang melekat pada kehidupan sehari-harinya.

Logika diajarkan guru dengan pembelajaran konkrit seperti: melakukan eksperimen-eksperimen dengan *outing*. *Outing* adalah kegiatan untuk memperdalam pembelajaran yang disampaikan guru dengan mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran saat itu, seperti: tema jual beli, maka anak akan diajak pergi ke pasar untuk mempraktikkan langsung bagaimana mekanisme jual beli sesungguhnya.

Leadership diajarkan guru dengan *outbound*. *Outbound* salah satu kegiatan *outdoor* yang rutin diberikan untuk semua anak dengan tujuan untuk membentuk sikap kepemimpinan siswanyasejak dini seperti: mampu memiliki kepercayaan diri, selalu menumbuhkan kerja sama antar tim, dan selalu bermusyawarah untuk menghasilkan kata mufakat.

Enterphereneurship diajarkan guru melalui hari pasar/*market day*. *Market day* adalah kegiatan belajar bertransaksi dengan pembeli yang tidak lain adalah orang tua dan teman-teman mereka sendiri di sekolah dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Setiap anak akan terlibat mulai dari perencanaan, promosi sampai pada penjualan produk yang telah mereka buat masing-masing kelas. Persiapan *market day* akan dipegang oleh semua guru pendamping.

2) Pengembangan Ketenagaan dan Pengembangan Kesiswaan

Menurut wawancara dan hasil dari kegiatan pengabdian, dari pihak sekolah bahwa mekanisme perekrutan guru di Sekolah Alam yang menjadi mitra yakni Sekolah Alam Sriwijaya, Sekolah Alam Prabumulih, dan Sekolah Alam KayuAgung melalui beberapa tahapan yaitu: antar surat lamaran, magang serta melalui kegiatan observasi untuk mempedalam bagaimana mekanisme pengajaran *blocking time*, tes praktek ngajar dengan didampingi guru senior, kemudian putusan terakhir akan

dirapatkan kepala sekolah dengan para koordinator sekolah. Selain kegiatan magang, para guru di Sekolah Alam juga dibekali dengan pelatihan-pelatihan dari sekolah dengan mendatangkan langsung seorang konsultan yang ahli di bidang sekolah alam yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, metode, dan keterampilan tentang kurikulum sekolah alam, pelaksanaan pembelajaran *blocking timed* dan tematik, cara mengembangkan *multiple intelligence* siswa sesuai tahapannya, cara mengevaluasi hasil pembelajaran, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah alam.

Mekanisme rekrutmen siswa di Sekolah Alam menggunakan sistem *first come first kid* dengan kuota maksimal dua puluh tiga anak pada setiap tahunnya. Siswa yang mendaftar akan langsung diterima termasuk anak ABK tanpa ada tes kognitif seperti: membaca, menulis, dan berhitung sebagai tolak ukur diterima atau tidaknya calon siswa tersebut di sekolah. Tes yang diberikan kepada calon siswa berupa TKS (tes kematangan siswa) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dengan melihat kelebihan dan kekurangan kemampuan yang dimilikinya dan untuk mengetahui ada atau tidak indikasi ABK pada calon siswa tersebut, sehingga memudahkan pihak sekolah dalam pemetaan anak dan pemberian jenis pendampingan.

Bagi calon siswa yang terindikasi ABK, pihak sekolah akan mengajukan syarat berbeda kepada orang tua dengan meminta orang tua calon siswa tersebut untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke psikolog lain, karena pihak sekolah tidak memiliki hak menjustifikasi calon siswa yang terindikasi ABK. Namun, jika pihak orang tua tidak bersedia melakukan pemeriksaan lanjutan karena biasanya ada saja pihak orang tua yang tidak terima kalau anaknya dikatakan terindikasi ABK, maka pihak sekolah telah menganggap bahwa calon siswa tersebut yang mengundurkan diri, tetapi jika orang tua bersedia untuk melakukan pemeriksaan lanjutan, maka anak tersebut akan diterima. Tujuan dari pemeriksaan lanjutan tersebut adalah

sebagai bukti yang akurat anak terindikasi ABK.

Sistem penilaian siswa di Sekolah Alam dengan sekolah konvensional sangat berbeda. Semua anak akan naik kelas tanpa ada yang tinggalkan kelas, karena hakikatnya setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan yang sudah pasti berbeda-beda khususnya pada anak ABK yang cara penilaiannya akan disesuaikan dengan pencapaian siswa terhadap materi belajarnya di setiap semesternya.

Tolak ukur dari penilaian siswa Sekolah Alam atas dasar kecerdasan dan perilaku yang dimiliki masing-masing anak, sehingga guru tidak diperbolehkan untuk menyamaratakan semua kecerdasan dan perilaku yang dimilikinya, baik itu pada anak ABK ataupun yang tidak. Format raport telah disepakati oleh sekolah yang berupa deskripsi-deskripsi pada setiap mata pelajaran dan perilaku dengan menggunakan kalimat-kalimat positif, sehingga setiap guru tidak dibenarkan memakai angka-angka dalam penilaian siswa.

Khusus bagi anak ABK cara penilaiannya tidak ada perbedaan dengan anak-anak yang non ABK karena penilaian siswa disini bersifat dinamis yang menyesuaikan dengan tingkat pencapaiannya terhadap materi yang telah diajarkan guru pada setiap semesternya. Jadi yang dideskripsikan guru dalam raport berupa materi yang telah tuntas dipahami oleh masing-masing siswanya, sehingga tidak menutup kemungkinan antara satu siswa dengan siswa lainnya hasil penilaiannya akan berbeda deskripsinya.

B. Pembinaan Laporan Keuangan Sekolah Alam

Pelaksanaan Pembinaan, penataan serta pengawasan laporan keuangan sekolah alam (mitra) berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dirancang agar tercapainya tujuan dari kegiatan pembinaan ini. Beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembinaan dilaksanakan sifatnya tidak signifikan terhadap kegiatan, pada tahapan awal peserta kesulitan mengikuti pelatihan program aplikasi Microsoft Excel dan aplikasi keuangan sekolah, hal ini dapat diatasi karena akan meningkatkan tingkat pengetahuan peserta akan penggunaan

program aplikasi tersebut kurang memadai. Pada ketiga sekolah alam masih minim dalam hal perencanaan dalam menentukan alokasi anggaran yang mengakibatkan pengeluaran menjadi tidak terkontrol. Dalam menentukan alokasi anggaran, perlu diurutkan tingkat kebutuhan kegiatan dari yang paling penting sampai dengan kegiatan pendukung yang mungkin dapat ditunda pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan tersedianya waktu, keberadaan tenaga, dan jumlah dana yang tersedia atau yang bisa diupayakan ketersediaannya. Analisis sumber-sumber dana dan jumlah nominal yang mungkin diperoleh dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan.

Sumber pemasukan keuangan sekolah pada ketiga sekolah alam selain dari biaya penerimaan siswa baru dan sumbangan wajib yakni berasal dari pemasukan *outbond*, jasa arena *outbond*, kerajinan tangan, jasa penyewaan alat-alat *outbond*, penjualan alat *outbond*, jasa pelatihan guru, serta jasa pembuatan *playground* untuk Sekolah Alam Sriwijaya. Sedangkan pada Sekolah Alam Prabumulih memiliki pemasukan tambahan dari unit usaha Kangen water dan Bimbel. Kemudian Sekolah Alam Prabumulih memiliki usaha tambahan Panahan.

Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 menetapkan tiga jenis laporan yang harus disusun : 1).Laporan posisi keuangan, 2). Laporan aktivitas, 3). Laporan arus kas. Ketiga muatan dari laporan keuangan PSAK No. 45 tersebut harus tertuang dalam laporan keuangan sekolah alam. Dilatar belakangi umur sekolah yang masih baru maka penyusunan laporan keuangan sekolah alam lebih ditekankan pada laporan aktivitas dan laporan arus kas saja karena pada prinsipnya kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan penyajian laporan keuangan sekolah yang telah diatur dalam PSAK dan disesuaikan dengan kebutuhan pada pengguna laporan keuangan sekolah alam yang memiliki unit-unit usaha sendiri untuk menunjang kegiatan operasional sekolah. Pelatihan yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan pembinaan serta pengawasan dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditentukan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan sekolah serta lauran dari pelatihan dan pembinaan laporan keuangan berupa terbitnya laporan keuangan sekolah.

Tabel 1. Hasil Pembinaan Penataan Laporan Keuangan Sekolah

Keterangan	Hasil
Pembinaan	1. Peserta memahami gambaran umum perusahaan nirlaba
1. Penyampaian Materi	2. Peserta menggunakan Program <i>Microsoft Excel</i> tersebut dengan petunjuk pemateri yang diaplikasikan dengan soal-soal praktek penggunaan program tersebut sesuai dengan kondisi data sekolah
2. Praktik Penggunaan Aplikasi Program Microsoft Excel	3. Peserta telah belajar menggunakan aplikasi <i>Microsoft Excel</i> sebagai pengantar atau penunjang tahapan berikutnya yaitu menggunakan aplikasi program laporan keuangan sekolah. Pada tahap ini peserta langsung melakukan penginputan data-data sekolah yang dibutuhkan seperti data transaksi-transaksi operasional sekolah yang merupakan tahapan awal tersusunnya laporan keuangan tersebut.
3. Praktik Penggunaan Aplikasi Program Laporan Keuangan Sekolah	
Pengawasan	1. Pengawasan dilakukan ke sekolah masing-masing (mitra) untuk menjaga kualitas dari penyajian laporan keuangan sekolah tersebut
1. Penggunaan Aplikasi Program Laporan Keuangan	2. Telah terbitnya laporan keuangan sekolah Periode Juni – Periode November 2017

KESIMPULAN

Manajemen pengelolaan sekolah alam menjadi unsur terpenting untuk keberlangsungan hidup sekolah alam sehingga harus dikelola dengan efektif oleh kepala sekolah. pengelolaan tersebut dimulai

dari memahami dasar-dasar manajemen organisasi dan proses pengorganisasian, mengelola proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sekolah alam, sampai pada bentuk pengawasan pengelolaan sekolah yang dilakukan kepala sekolah agar dapat berjalan secara efektif sesuai tujuan sekolah yang ditetapkan.

Pelaksanaan lptek Bagi Masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah disusun agar luaran yang targetkan sesuai dengan yang diharapkan semua pihak terkait seperti Kemenristek DIKTI, Penulis dan yang paling utama mitra yang merupakan objek kegiatan. Serangkaian tahapan kegiatan ini tidak menemui kendala yang berarti seperti :

1. Tahapan Penyampaian Materi

Materi-materi yang sampaikan baik materi dasar, materi penunjang dan materi dasar penunjang dapat diserap dengan baik oleh peserta, walaupun materi yang disampaikan sifatnya materi baru bagi peserta yang berlatar pendidikan strata 1 namun bukan dari ekonomi. Gambaran umum tentang perusahaan nirlaba dan ketentuan operasional pada perusahaan nirlaba merupakan materi pengantar yang membantu mereka dalam praktek pengelolaan keuangan disekolah.

2. Tahapan Praktik

Peserta telah mendapatkan materi pengantar untuk bekal mereka melakukan praktik penyusunan laporan keuangan sekolah. Peserta didampingi oleh pemateri dalam mengumpulkan dan mengolah data-data sekolah untuk diinput menggunakan aplikasi program keuangan sekolah sesuai dengan akun-akun yang telah diajarkan dan dibuat peserta.

3. Tahapan Pembinaan dan Pengawasan

Pengawasan dilakukan secara kontinyu oleh pemateri pada sekolah masing-masing dengan tujuan tersajinya laporan keuangan. Terbitnya laporan keuangan sekolah yang telah tersusun periode Juni – November 2017.

PUSTAKA

- Agus wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bambang Tri C. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Badan Penerbit IPWI.
- Budi Raharja. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Daff, Richard, L. 2002. *Manajemen*. Erlangga.
- Husaini Usman. 2009. *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

IAI Sumatera Selatan. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Sriwijaya Grafika Mandiri.

IAI. 2014. *Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI

Jusuf, Al. Haryono. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid I. Yogyakarta : STIE YKPN.

Kelvin Seifirt. 2008. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi*. Yogyakarta : Ircisod.

Nanang Fatah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Gramedia.

Simamora, Herry. 2006. *Manajemen SDM*. Yogyakarta : STIE YKPN.

Sudarwan Danim. 2007. *Visi baru manajemen sekolah : dari unit birokrasi ke lembaga*. Jakarta : Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media.

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan teori dan permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Warsono, S., & Natalia, I. 2011. *Akuntansi Pengantar I – Sistem Penghasil Informasi Keuangan*. Yogyakarta : AB Publisher.

Warsono, S., Darmawan, A., & Ridha, A. 2009. *Akuntansi Itu Ternyata Logis dan Mudah*. Edisi 2 Yogyakarta : Asgrard Chapter